

## **Khasiat Madu bagi Kesehatan Tubuh: Studi *Takhrij* dan *Syarah* Hadis**

**Ahmad Raihan Qolbu Attsani<sup>1</sup>, Hidayatul Fikra<sup>2</sup>, Tamami<sup>3</sup>, Naan<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin

<sup>2,3,4</sup>Jurusan Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[ahmadraihanqolbuattsaniraihan@gmail.com](mailto:ahmadraihanqolbuattsaniraihan@gmail.com), [fikraarza2903@gmail.com](mailto:fikraarza2903@gmail.com),

[tamamiabdulgani@ymail.com](mailto:tamamiabdulgani@ymail.com), [naan@uinsgd.ac.id](mailto:naan@uinsgd.ac.id)

### **Abstract**

The purpose of this study was to analyze imam Bukhari's hadith number 5684 on the efficacy of honey from the point of view of hadith science. This research uses a qualitative approach that emphasizes the study of literature, by applying *takhrij* and *sharah methods* in hadith analysis. Interpretation uses contemporary issue analysis. The results and discussions in this study show that imam Bukhari's hadith number 5684 about honey has a *shahih* quality according to *the takhrij* hadith review. While this *hadith sharah* shows that the Prophet (peace be upon him) advocated the treatment of stomach pain by drinking honey. This is supported by other *sharah*, namely honey has many properties either for treatment or for regular consumption because it is useful to increase immunity. The conclusion of this study is the hadith of Imam Bukhari number 5684 is considered *maqbul* (accepted) and can be used as *an argument*. This study recommends further research collaboration between hadith enthusiasts and medical experts to research the efficacy of honey.

Keywords: Hadith; Health; Honey

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hadis riwayat Imam Bukhari nomor 5684 tentang khasiat madu dari sudut pandang ilmu hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada studi pustaka, dengan menerapkan metode *takhrij* dan *syarah* dalam analisis hadis. Adapun interpretasi menggunakan analisis isu kontemporer. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa hadis riwayat Imam Bukhari nomor 5684 tentang madu memiliki kualitas *shahih* menurut tinjauan *takhrij* hadis. Sedangkan *syarah* hadis ini menunjukkan bahwa Rasulullah Saw. menganjurkan pengobatan sakit perut dengan meminum madu. Hal ini didukung oleh *syarah* lainnya, yaitu madu memiliki banyak khasiat baik untuk pengobatan ataupun untuk dikonsumsi secara rutin karena bermanfaat untuk meningkatkan imunitas tubuh. Kesimpulan penelitian ini adalah hadis riwayat Imam Bukhari nomor 5684 dinilai *maqbul* (diterima) dan dapat dijadikan *hujjah*. Penelitian ini merekomendasikan kolaborasi penelitian lebih lanjut antara peminat ilmu hadis dan ahli medis untuk meneliti terkait khasiat madu.

Kata Kunci : Hadis; Kesehatan; Madu.

## Pendahuluan

Madu merupakan cairan manis yang dihasilkan oleh lebah atau serangga lain, yang mana cairan tersebut didapatkan dari nektar bunga. Madu dikenal sebagai minuman sehat yang sangat bermanfaat bagi manusia. Lebih dari 14 abad yang lalu, Allah Swt. berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 68-69 yang artinya: "Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah, "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan." Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Allah Swt. dengan kebesaran-Nya mengaruniai manusia dengan diciptakannya lebah sebagai penghasil madu, yang mana madu tersebut memiliki berbagai macam jenis, serta bermanfaat bagi kesehatan manusia (Zaidi et al., 2021).

Lebah memproduksi madu yaitu dengan cara memasukkan atau menghisap nektar bunga ke dalam kantong madu di dalam tubuhnya. Nektar bunga yang telah dihisap pun diolah di dalam tubuh lebah dan tercampur dengan enzim tertentu kemudian dikeluarkan kembali ke tempat penyimpanan madu di sarang lebah. Madu bermula dari nektar yang terdapat dalam bunga-bunga pada tumbuhan. Lebah menyedot

nektar tersebut dengan menggunakan lidah panjangnya yang berbentuk seperti tabung. Cairan manis tersebut kemudian disimpan di dalam kantung madu yang ada dalam tubuhnya, kemudian dicampur dengan bahan-bahan tertentu didalamnya. Ketika lebah kembali ke sarang, campuran tadi disimpan dalam sel dan beberapa waktu kemudian akan berubah menjadi madu. Pada umumnya, lebah mengambil nektar dari bunga yang membuatnya tertarik, baik dari segi bau ataupun warna. Warna bunga yang dominan disukai lebah yaitu kuning dan biru (Susanto & Putra, 2010).

Banyak penelitian yang membenarkan manfaat madu bagi kesehatan, bahkan Badan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (BPOM) telah menetapkan madu sebagai salah satu jenis obat. Selain itu, madu juga mengandung aneka mineral penting seperti, kalsium, magnesium, natrium, tembaga, mangan, besi, kalium, dan fosfor. Madu juga mengandung berbagai vitamin, seperti vitamin B1, B2, K dan C, serta beberapa enzim yang baik untuk melancarkan pencernaan (Bajry, 2008). Glenys Round, seorang dokter spesialis penyakit kanker, melakukan uji coba mengenai manfaat madu dalam jangka waktu yang sangat lama. Dalam penelitian tersebut, ditemukan sesuatu yang menakjubkan terkait madu. Ternyata madu memiliki daya sembuh yang sangat luar biasa terhadap penyakit kanker. Penelitian ini dikuatkan oleh Iyan Bowl, dokter yang mengepalai lembaga riset di Universitas Pennsylvania, menyatakan keyakinan keluarga pasien terhadap hasil riset ini, yang sejalan dengan nasehat dari nenek moyang mereka bahwa madu sangat bermanfaat sebagai (Hisham, n.d.). Tidak seperti obat-obatan kimia, madu tidak memiliki dampak negatif ataupun efek samping setelah mengonsumsinya (Husaini, 2019).

Madu lebih tepatnya tidak hanya sebagai obat di saat sakit, tetapi juga dapat dikonsumsi setiap hari sebagai peningkat imunitas tubuh, terutama di tengah wabah Covid-19. Madu memiliki manfaat sebagai obat seperti yang terdapat pada surat An-Nahl ayat 69. Manfaat madu dinilai hampir sama dengan khasiat kurma. Sebagaimana dalam sebuah hadis, Rasulullah dijelaskan bahwa kurma memiliki manfaat untuk menetralkan racun-racun ketika Rasulullah diracuni pada saat percobaan perang Khaibar. Oleh karena itu, madu dan kurma dinilai dapat membantu dalam menangkal virus dan menjaga sistem imun tubuh (Zaidi et al., 2021).

Beberapa penelitian telah menunjukkan khasiat madu dari berbagai pendekatan ataupun metode. Di antaranya penelitian Muhammad Zaidi, dkk. (2021), "Madu dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran QS. An-Nahl: 68-69)," Al Muhafiz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penelitian ini

mengungkapkan bahwa penyebutan madu dalam Al-Qur'an tidak disebutkan secara langsung, akan tetapi menggunakan istilah 'minuman yang bermacam-macam warnanya'. Dalam hal ini Allah memiliki maksud tertentu untuk membuat manusia dapat menemukan sisi kemukjizatan darinya. Selain itu, dengan mengkaji madu, manusia dapat mengambil nilai filosofis dari hewan penghasil madu, yaitu lebah. Dalam penelitian ini juga disertakan beberapa cara agar madu populer di kalangan masyarakat dengan tujuan untuk meminimalisir tingginya konsumsi masyarakat terhadap minuman instan dalam kemasan (Zaidi et al., 2021). Penelitian lainnya oleh Dewi Susanti dan Hermiyati (2020), berjudul "Efektifitas Konsumsi Madu terhadap Peningkatan Berat Badan Ibu Hamil KEK," Indonesian Journal of Midwifery (IJM). Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan pendekatan *quasi-experimental design*. Penelitian ini melibatkan sampel penelitian sebanyak 36 orang yang dibagi atas dua kelompok (kontrol dan perlakuan). Hasil penelitian membuktikan bahwa madu berpengaruh terhadap kenaikan berat badan ibu hamil KEK (Susanti & Harmiyati, 2020). Selanjutnya, penelitian Lezi Yofita Sari, dkk. (2020) yang berjudul "Peningkatan Pengetahuan Khasiat Parutan Kunyit dan Madu untuk Meredakan Nyeri Disminore pada Siswi di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu Tahun 2020," Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas). Penelitian ini mengungkapkan bahwa madu mengandung anti mikroba dan anti inflamasi karena madu memiliki enzim dan mineral yang efektif untuk menurunkan nyeri haid. Caranya yaitu dengan mencampurkan satu sendok teh madu dengan parutan kunyit, kemudian dimasukkan ke dalam air hangat sebanyak setengah gelas kecil. Berdasarkan hasil penelitian, ternyata tingkat pengetahuan remaja tentang khasiat parutan kunyit dan madu untuk meredakan nyeri haid tergolong rendah, yaitu sebanyak 17 orang (77%), sedangkan untuk kategori tinggi sebanyak 5 orang (23%). Oleh karena itu, pentingnya edukasi kesehatan terkait penyembuhan nyeri haid terhadap remaja dengan memanfaatkan khasiat dari campuran parutan kunyit dan madu (Sari et al., 2020).

Penelitian terdahulu sangat penting dalam penyusunan kerangka berpikir. Khasiat madu terhadap berbagai macam penyakit telah dibuktikan melalui berbagai penelitian, baik dari Al-Qur'an maupun dari segi kesehatan. Selain dalil Al-Qur'an, hadis pun juga mengupas khasiat madu bagi kesehatan. Hadis adalah segala apapun yang berasal dari Nabi Saw. (Darmalaksana, 2018). Hadis merupakan sumber hukum Islam kedua setelah Al-Quran yang memiliki peranan penting dalam Islam (Darmalaksana, 2020c). *Takhrij* adalah suatu metode untuk mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk dilakukan penelitian terhadap kualitasnya

apakah tergolong *shahih*, *hasan*, dan *dha'if* (Darmalaksana, 2020d). *Syarah* adalah penjelasan mengenai hadis, yaitu sebuah usaha menafsirkan makna yang berada di balik teks hadis (Darmalaksana, 2020d). Berdasarkan pencarian terhadap hadis yang ada kaitannya dengan khasiat madu melalui aplikasi Ensiklopedia Hadis Kitab 9 Imam ditemukan beberapa hadis, akan tetapi hadis yang akan penulis bahas pada penelitian ini hanyalah hadis riwayat Imam Bukhori No. 5684 (Saltanera, 2015). Penulis akan melakukan takhrij terhadap hadis tersebut. Setelah status ke-*shahih*-an hadis diketahui, selanjutnya dilakukan *syarah* untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam teks hadis (Darmalaksana, 2020d). Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas hadis tentang khasiat madu melalui metode *takhrij* dan *syarah* menggunakan pendekatan ilmu yang sejalan dan relevan dengannya.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, penulis berupaya untuk menyusun formula penelitian yang terdiri dari rumusan masalah penelitian, pertanyaan utama penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020a). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah terdapat *syarah* hadis terkait khasiat madu untuk meningkatkan imunitas tubuh. Pertanyaan utama terkait penelitian ini adalah bagaimana *syarah* hadis terkait khasiat madu bagi kesehatan. Adapun pertanyaan penelitian secara terperinci yakni bagaimana teks hadis tentang manfaat madu, bagaimana kualitas hadis tentang khasiat madu, dan bagaimana *syarah* hadis tentang manfaat madu bagi kesehatan. Tujuan penelitian ini yaitu membahas *syarah* hadis terkait manfaat madu bagi kesehatan. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi madu secara rutin.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang ditekankan pada studi pustaka, dengan kata lain peneliti tidak langsung turun ke lapangan (Darmalaksana, 2020b). Penelitian ini menggunakan metode *takhrij* dan *syarah* (Darmalaksana, 2018).

## Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dan pembahasan ini akan dijabarkan sebagai berikut.

### 1. Teks Hadis tentang Khasiat Madu

Hadis tentang khasiat madu ini terdapat dalam riwayat Imam Bukhori, Imam Muslim dan Imam Ahmad. Akan tetapi dalam penelitian ini, penulis mengambil riwayat Imam Bukhori No. 5684 dalam *Kitab At Thib*

Bab VII (Saltanera, 2015) yang akan menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini.

حَدَّثَنَا عِيَّاشُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَحِي يَشْتَكِي بَطْنَهُ فَقَالَ اسْقِهِ عَسَلًا ثُمَّ أَتَى الثَّانِيَةَ فَقَالَ اسْقِهِ عَسَلًا ثُمَّ أَتَاهُ الثَّلَاثَةَ فَقَالَ اسْقِهِ عَسَلًا ثُمَّ أَتَاهُ فَقَالَ قَدْ فَعَلْتُ فَقَالَ صَدَقَ اللَّهُ وَكَذَبَ بَطْنُ أَحِيكَ اسْقِهِ عَسَلًا فَسَقَاهُ فَبُرَّأ. رواه البخاري

Artinya: Telah menceritakan kepada kami ‘Ayyas bin Walid, telah menceritakan kepada kami Abdul A’la, telah menceritakan kepada kami Sa’id, dari Qatadah, dari Abi al-Mutawakkil, dari Abi Sa’id bahwasanya seseorang datang menghadap Nabi Saw., ia berkata: ‘Saudaraku mengeluhkan sakit pada perutnya. Nabi berkata: ‘Minumkan ia madu.’ Kemudian orang itu datang untuk kedua kalinya, Nabi berkata: ‘Minumkan ia madu.’ Orang itu datang lagi pada kali yang ketiga, Nabi tetap berkata: ‘Minumkan ia madu.’ Setelah itu, orang itu datang lagi dan menyatakan: ‘Aku telah melakukannya (namun belum sembuh juga malah bertambah mencret).’ Nabi bersabda: ‘Allah Maha benar dan perut saudaramu itu dusta. Minumkan lagi madu.’ Orang itu meminumkannya lagi, maka saudaranya pun sembuh.” (HR. Al- Bukhari dan Muslim).

## 2. Takhrij Hadis Khasiat Madu

Takhrij hadis terkait dengan khasiat madu ditampilkan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 1. Daftar Rawi Sanad**

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1.	Ka’ab Bin Malik	74	H	Madinah	Abu Sa’id Al Khudri			Sahabat
2.	Ali Bin Daud	108	H	Bashrah	Abu Al Mutawakkil	-Yahya Bin Ma’in : <i>Tsiqah</i> -Abu Zur’ah : <i>Tsiqah Ma’mun</i> -An Nasa’I : <i>Tsiqah</i> -Al ‘Ajli : <i>Tsiqah</i>		<i>Tabi’in</i> kalangan pertengahan

---

						-Ibnu Hajar : <i>Tsiqah</i>	
						-Ibnu Hibban : disebutkan dalam <i>At</i> <i>Tsiqaat</i>	
3.	Qatadah Bin Di'amah As Sadusi	60 H	117 H	Bashrah	Qatadah	-Yahya Bin Ma'in : <i>Tsiqah</i> -Muhammad Bin Sa'd : <i>Tsiqah Ma'mun</i> -Ibnu Hajar Al Asqalani : <i>Tsiqah Tsabat</i> -Adz Dzahabi : <i>Hafizh</i>	<i>Tabi'in</i> kalangan pertengah an
4.	Sa'id Bin Abi 'Urubah Mihran		156 H	Madinah	Abu An Nahdhar	-Yahya Bin Ma'in : <i>Tsiqah</i> -Abu Zur'ah : <i>Tsiqah</i> Ma'mun -An Nasa'I : <i>Tsiqah</i> - Muhammad Bin Sa'd : <i>Tsiqah sebelum</i> <i>Ikhtalth</i>	<i>Tabi'in</i>
5.	Abdul A'la Bin Abdul A'la	189 H		Bashrah	Abu Muhamm ad	-Yahya Bin Ma'in : <i>Tsiqah</i> -Abu Zur'ah : <i>Tsiqah</i> -Abu Hatim : <i>Shalihul Hadis</i> -An Nasa'I : <i>laisa bihi ba's</i> -Ibnu Hibbah : disebutkan dalam <i>At</i> <i>Tsiqats</i> -Al Ajli : <i>Tsiqah</i>	<i>Tabi'ut</i> <i>Tabi'in</i> kalangan pertengah an

---

- Ibnu Hajar  
 Al Asqalani :  
*Tsiqah*  
 -Adz Dzahabi  
 : *Tsiqah*

6.	'Ayyas bin Walid	226 H	Bashrah	Abu Al Walid	-Abu Hatim : <i>Min Al Tsiqaat</i> -Abu Daud : <i>Shaduuq</i> -Ibnu Hibban : disebutkan dalam <i>Al Tsiqaat</i> -Ibnu Hajar Al Asqalani : <i>Tsiqah</i>	Tabi'ul Atba' kalangan tua
----	------------------	-------	---------	--------------	--	-------------------------------------

### 3. Kualitas Hadis Khasiat Madu

*Shahihnya* suatu hadis dapat dilihat dari terpenuhinya kriteria *shahih*, baik itu dari segi sanad maupun matan (Tharayarah, 2021). Yang dimaksud dengan istilah sanad (silsilah orang) ialah susunan atau rangkaian mata rantai orang-orang yang menyampaikan hadis tersebut, mulai dari yang disebut pertama sampai kepada Rasulullah Saw., dimana semua perbuatan, ucapan, pengakuan dan lainnya merupakan suatu materi atau matan hadis. Berdasarkan kriteria hadis *shahih* yang disepakati oleh para Ulama', terdapat lima syarat sebuah hadis dapat dikatakan *shahih*, yaitu bersambungannya *sanad* atau mata rantai para periwayat, *rawinya 'adil* dan *dhabit*, dan *matan* tidak *syuzuz*, serta terbebas dari *'illat* (Khaeruman, 2010).

Persambungan *sanad* oleh para ulama dijadikan salah satu tolak ukur utama *shahihnya* suatu hadis (Anshori, 2016). Syarat *sanad* hadis bersambung adalah adanya guru yang menyampaikan hadis dan murid yang menerima hadis saling bertemu (*liqa'*) yakni guru dan murid hidup sezaman atau satu profesi sebagai *muhaddisin* (Darmalaksana, 2020d).

Apabila para rawi tidak diketahui tahun lahir dan wafatnya, maka bisa diasumsikan bahwa rata-rata usia mereka kurang lebih 90 tahun (Darmalaksana, 2021). 'Adil berarti *perawi* tersebut dinilai merupakan orang yang takwa dan jauh dari kemaksiatan. Sedangkan *dhabit* adalah orang yang kuat hafalannya. Adapun terlepas dari *syaz/syuzuz* dan terbebas dari 'illat berarti tidak terdapat kejanggalan ataupun kecacata pada *matan* hadis (Mukhtar, 2018).

Pada tabel diatas tampak para Ulama memberikan komentar positif terhadap para *perawi* yang mana rata-rata memberikan komentar *tsiqah*. *Rawi* yang dinilai *tsiqah* merupakan orang yang terpercaya dari segi 'adil dan *dhabit*-nya. Selain *tsiqah*, para ulama juga memberikan komentar *shuduuq shalih*, *tsabat*, dan *al-hafidz*. Juga terlihat jelas pada tabel tidak ada satu pun komentar negatif terhadap para *rawi*. Hal ini berarti semua *rawi* dalam jalur sanad ini seluruhnya 'adil dan *dhabit* sehingga dapat mempengaruhi kualitas hadis. Dengan demikian, pada penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hadis riwayat Imam Bukhari No. 5684 dapat diterima sebagai hadis *shahih*.

#### 4. Syarah Hadis Khasiat Madu

Dalam QS. an-Naml ayat 68-69, para Ulama menyatakan bahwa ayat tentang berobat dengan madu ini bersifat khusus, yaitu sebagai penyembuh untuk sebagian penyakit dan untuk sebagian orang (Zaidi et al., 2021). Dalam hadis riwayat Bukhari No. 5248, Rasulullah Saw. mengetahui bahwa penyakit yang diderita orang tersebut dapat disembuhkan dengan meminum madu. Hal ini merupakan kemukjizatan Rasulullah Saw. karena dapat mengetahuinya langsung. Peristiwa dalam hadis tersebut menunjukkan bahwa madu salah satunya berkhasiat untuk menyembuhkan sakit perut.

Hadis tersebut juga didukung dengan hadis lainnya yang menyatakan bahwa terdapat tiga cara tentang terapi pengobatan yaitu dengan bekam, meminum madu dan *kay* (menempelkan besi panas pada daerah yang terluka). Dalam hadis ini, Al-Khathhtabi berpendapat bahwa secara garis besar hadis tentang pengobatan dengan tiga cara ini mencakup apa yang bisa digunakan oleh manusia. Terapi pengobatan dengan bekam merupakan salah satu cara yang efektif karena mengeluarkan darah "kotor" yang mengandung zat yang tidak dibutuhkan oleh tubuh. Adapun madu berfungsi untuk menetralsir racun-racun yang ada di dalam tubuh manusia (toksin). Selain itu, madu juga berfungsi untuk memperkuat imunitas tubuh sehingga terhindar dari berbagai penyakit. Sedangkan *kay* (pengobatan dengan besi panas) digunakan untuk racun yang berbahaya

yang tidak bisa dicegah kecuali dengan cara ini. Nabi pernah melakukan pengobatan ini, namun kemudian beliau melarangnya (Al-Asqalani, 2005).

Dalam Kitab Zaadul Ma'ad, Ibnu Al Qoyyim menyatakan bahwa madu merupakan gizi dari segala gizi, obat dari segala obat, minuman terbaik dari segala minuman, manis dari segala yang manis, obat gosok (salep) dari segala obat gosok, dan yang paling menyegarkan dari segala yang menyegarkan. Allah tidak menciptakan sesuatu yang lebih baik atau sebaik atau hampir mendekati baik dari madu (Al-Jauziyah, 2000). Dalam kitab Al-Qanun fi Ath-Thibi, Ibnu sina juga menyatakan bahwa madu yang manis rasanya, harum baunya, kental dan tidak cair serta lengket dihasilkan pada musim bunga di musim panas dan dingin.

### **Kesimpulan**

Hasil temuan yang didapat dalam penelitian ini adalah bahwa hadis tentang khasiat madu berkualitas shahih berdasarkan tinjauan *takhrij*. Adapun syarah *hadis* ini menunjukkan bahwa madu memiliki manfaat banyak bagi kesehatan manusia, baik dikonsumsi untuk orang dewasa hingga anak kecil. Sebagai *natijah* dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hadis riwayat Imam Bukhari No.5684 ini *maqbul* bagi upaya menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi madu. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai informasi khalayak dan dapat memberikan kesadaran terhadap masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi madu sebagaimana yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw., terutama di tengah pandemi Covid-19. Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni kurangnya penguasaan terhadap ilmu hadis maupun ilmu medis. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut, terutama dari segi *syarah*. Penelitian ini merekomendasikan kolaborasi penelitian lebih lanjut antara peminat ilmu hadis dan ahli medis untuk meneliti terkait khasiat madu.

### **Daftar Pustaka**

- Al-Asqalani, I. H. (2005). *Fathul Baari, Terj.* Darul Fikr.  
Al-Jauziyah, I. Q. (2000). *Zadul Ma'ad, Terj.* Pustaka Azzam.  
Anshori, M. (2016). Kajian Ketersambungan Sanad (Ittisal al-Sanad). *Jurnal Living Hadis*, 1(2).  
Bajry, H. A. (2008). *Tubuh Anda adalah Dokter yang Terbaik.*  
Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 2(1).  
Darmalaksana, W. (2020a). *Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis.*  
Darmalaksana, W. (2020b). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan.*

- Darmalaksana, W. (2020c). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 5(1), 58–68.  
<https://doi.org/10.15575/diroyah.v5i1.9468>
- Darmalaksana, W. (2020d). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1, 1–7.
- Darmalaksana, W. (2021). Herbal Daun Senna dalam Pengobatan Covid-19: Studi Takhrij Hadis. *Pre-Print Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(2), 1–9.
- Hisham, T. (n.d.). *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan Hadis* (3rd ed.). Perpustakaan Nasional RI.
- Husaini, B. I. (2019). *Manfaat Madu Jenis Lebah Apis Dorsata Bagi Kesehatan Menurut Ahli Tafsir Dan Medis*. 074.
- Khaeruman, B. (2010). *Ulum Al-Hadis*. Pustaka Setia.
- Mukhtar, M. (2018). Syarh al-Hadis dan Fiqh al-Hadis (Upaya Memahami dan Mengamalkan Hadis Nabi). *Ash-Shahabah*, 4(2), 109–118.
- Saltanera. (2015). *Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam*. Lembaga Ilmu Dan Dakwah Publikasi Sarana Keagamaan, Lidwa Pustaka.
- Sari, L. Y., Putri, Y., Rossita, T., Yulianti, S., & Umami, D. A. (2020). Peningkatan Pengetahuan Khasiat Parutan Kunyit dan Madu untuk Meredakan Nyeri Disminore pada Siswi di SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu Tahun 2020. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 4(2), 84–90.  
<https://doi.org/10.52643/pamas.v4i2.879>
- Susanti, D., & Harmiyati, H. (2020). Efektifitas Konsumsi Madu terhadap Peningkatan Berat Badan Ibu Hamil KEK. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 3(1), 13–16. <https://doi.org/10.35473/ijm.v3i1.328>
- Susanto, A., & Putra, M. S. (2010). *Mengement Gems: Applying Management Wisdom in Life*.
- Tharayarah, N. (2021). Kriteria Keshahihan Hadits Dan Manfaat Madu. *Kriteria Keshahihan Hadits Dan Manfaat Madu*, 13.
- Zaidi, M., Nurrohmah, N., & Kudriah. (2021). Madu dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran QS. an-Nahl: 68-69). *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(2), 121–135.